

**PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM
SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN
KARANGANYAR**

(Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo,
Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)

Helln Angga Devy

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: hellnanggadevy@gmail.com

R.B. Soemanto

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas
Maret, Surakarta

Email: soemanto_rb@yahoo.com

Received: 07-05-2017

Accepted: 14-05-2017

Online Published: 29-5-2017

Abstract

The purpose of this research is to know development and progression of Jumog Waterfall seen from the perspective of the developers and tourist, the factors which support and also the impact of the developing Jumog waterfall as a tourism destination at Karanganyar regency. This research uses Social Pratices Theory from Bourdieu. This research uses qualitative research method with case study approach. Data sources from interview with informants and related documents. The sampling technique use purposive sampling. Data collecting technique uses observation, interview and documentation. The data validity uses triangulation of source. Data analysis uses interactive model. The result of this research shows development of Jumog Waterfall has increased a quality of tourism management and service, marked by an upgrading the number of tourism visit of Jumog Waterfall. Developments of Jumog Waterfall are also accompanied with habitus society of Berjo Village from their participations as tourism selling food in tourism area, managing parking area, an employee in Jumog Waterfall by using economic capital, social capital, culture capital and symbolic capital. Society participation of Berjo Village to develop tourism can be seen in a decision which they fight and struggle in their area as tourist area, in production of pratices that they can support the activity of development of Jumog Waterfall and also in increasing prosperity and life quality of local society.

Keyword: Social Pratices, Development, Tourism

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi

andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam nya

begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang didalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah kekayaan alam yang berwujud wisata alam air terjun yang terdapat

dikawasan wisata Desa Berjo yang terkenal dengan julukan air terjun kembar, yakni Air Terjun Jumog. Desa Berjo merupakan terkenal dengan kawasan wisata desa karena didalam kawasan tersebut terdapat beragam obyek wisata alam yang salah satunya menjadi unggulan adalah keberadaan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang terus menerus telah mengalami perkembangan sebagai dampak dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang dilakukan pada obyek wisata tersebut.

Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan selama hampir lima tahun terakhir. Selain itu semakin gencarnya kegiatan pembangunan, penambahan, renovasi dan pengelolaan fasilitas prasarana yang ditunjang dengan meningkatnya kualitas pelayanan obyek wisata telah menjadikan Obyek Wisata Air Terjun Jumog sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Karanganyar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di obyek wisata Air Terjun Jumog yang berada di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar mulai tanggal 22 November sampai 22 Februari 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar dengan mengambil lokasi penelitian di Obyek Wisata

Air Terjun Jumog yang terletak di Desa Berjo. Dalam penelitian ini akan diuraikan secara umum mengenai potensi pariwisata yang terdapat di Desa Berjo, dan secara khusus akan menguraikan mengenai potensi wisata yang terdapat di Obyek Wisata Air Terjun Jumog sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan tema penelitian, sehingga dengan menggunakan triangulasi sumber ini akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data wajib untuk menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang menjadi unggulan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Peneliti dalam melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/ menilai langsung dilapangan. Selain data mengenai sumber daya alam di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Kriteria lain yang menjadi bahan pengamatan peneliti adalah kegiatan rekreasi, kebersihan lingkungan, keamanan dan kenyamanan lokasi serta kualitas pengelolaan dan pelayanan dari Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang seluruh data nya berhasil peneliti dapatkan dengan melakukan

wawancara terbuka dengan pengelola obyek wisata, pengunjung obyek wisata, instansi terkait, dan masyarakat sekitar obyek wisata.

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Dengan kata lain data primer merupakan informasi atau hasil kegiatan yang diperoleh atau dilakukan langsung dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber dilapangan yang menjadi sumber data. Oleh karena itu dalam penelitian ini data primernya meliputi adalah Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog, Masyarakat Dusun Berjo yang tinggal dekat dengan Obyek Wisata Air Terjun Jumog, Pelaku Wisata di Kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog, Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Jumog, Pemerintah Desa Berjo, dan yang terakhir adalah Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Data Sekundernya yang berhasil peneliti dapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan dan informasi mengenai obyek wisata yang diperoleh dari instansi pemerintah berupa data topografi, data monografi atau data sosial masyarakat serta keadaan secara umum lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar, dengan mengambil lokasi penelitian di obyek wisata Air Terjun Jumog.

C. Pembahasan

Obyek wisata di Kawasan Wisata Desa Berjo yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sebagai akibat dari dilakukannya pengembangan dalam kawasan tersebut adalah Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Berjo dan merupakan salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan sepanjang tahun 2016 di Kabupaten Karanganyar. Obyek Wisata Air Terjun Jumog memiliki beberapa unit pengelola yang memiliki peran untuk mengelola dan melayani wisatawan serta fungsinya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Unit-unit tersebut diantaranya berupa unit loket yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan penjualan tiket masuk obyek wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan seluruh fasilitas didalam obyek wisata, unit rumah makan bertugas untuk mengelola warung makan didalam obyek wisata, unit musik bertanggung jawab untuk atraksi wisata berupa hiburan musik, unit kebersihan yang berfungsi untuk menjaga kebersihan seluruh lingkungan obyek wisata dan unit keamanan yang bertanggung jawab untuk keamanan seluruh kegiatan kepariwisataan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Tingkat kunjungan wisatawan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu obyek wisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan belum tentu akan dapat meningkatkan pula jumlah pendapatan bagi obyek wisata itu sendiri hal ini terjadi dapat dilihat

dari selisih angka kenaikan dari tahun berikutnya apakah cukup signifikan atau tidak, apabila jumlah angka tersebut menunjukkan angka kenaikan yang cukup signifikan maka sudah pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari tahun ke tahun tentu akan semakin meningkat. Berlaku juga sebaliknya apabila selisih angka kenaikan kunjungan wisatawan tidak terlalu besar maka jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tentunya akan mengalami kecenderungan seimbang bahkan penurunan terlepas dari berbagai faktor internal didalamnya yang mempengaruhinya.

Perkembangan yang telah dialami oleh Obyek Wisata Air Terjun Jumog sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata dalam kawasan tersebut tidak hanya cukup dirasakan manfaatnya bagi beberapa kelompok atau golongan saja namun seluruh lapisan masyarakat juga ikut merasakan dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan obyek wisata yang berada didaerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya obyek wisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh obyek wisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog ini lah yang menjadi salah satu alasan lain dibalik semakin banyaknya

wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan Air Terjun Jumog yang ditunjang dengan alamnya yang sangat sejuk dan menarik sehingga menjadikan Obyek Wisata Air Terjun Jumog sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan untuk Kabupaten Karanganyar.

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang berada didaerah mereka.

Dengan semakin berkembangnya Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan semakin banyaknya pula kunjung yang dilakukan oleh wisatawan yang datang dari berbagai daerah, diharapkan dengan habitus yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Berjo saat ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar mampu untuk bertahan dalam mendapatkan modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik) untuk kemudian mempertahankan dan mengembangkannya didalam ranah

yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Habitus masyarakat Dusun Berjo terbentuk seiring dengan kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog hal ini terlihat dari sebagian masyarakat Dusun Berjo yang belum memiliki mata pencaharian yang tetap memilih untuk menjadi pedagang makanan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Sementara itu, seiring dengan perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang ditandi dengan semakin meningkatnya kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog, telah menjadikan masyarakat Dusun Berjo yang sebelumnya telah memiliki mata pencaharian utama sebagai petani membentuk habitus baru.

Oleh Karenanya seiring dengan momen praktik perkembangan obyek wisata di lingkungan mereka, petani di Dusun Berjo yang membentuk habitus baru mereka terlihat dari keikutsertaan mereka untuk berpartisipasi dalam bidang pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog setiap akhir pekan selain untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka.

Keterlibatan masyarakat Dusun Berjo dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola lahan parkir dan yang membuka usaha penginapan merupakan suatu bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung

kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka sekaligus sebagai bentuk dukungan mereka untuk keberlangsungan kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata Air Terjun Jumog yang berada disekitar mereka tinggal. Keputusan yang telah diambil oleh masyarakat Dusun Berjo untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan kepariwisataan didalam kawasan mereka juga akan membentuk suatu habitus baru yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat mereka.

Membuka usaha berdagang didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata merupakan habitus yang dimiliki oleh sebagian penduduk yang tempat tinggal mereka berada dekat dengan Obyek Wisata Air Terjun Jumog, keputusan untuk memilih berdagang merupakan pilihan yang dilakukan oleh penduduk sekitar sebagai bentuk dampak dari keberadaan obyek wisata yang saat ini mulai banyak dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

Selain menjadi sumber modal mereka, perkembangan yang terjadi dalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog ini juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Dusun Berjo. Kegiatan pengembangan yang dilakukan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog juga telah mulai merubah cara hidup masyarakat Dusun Berjo terutama dalam bidang perekonomian mereka. Banyak masyarakat yang berasal dari Dusun Berjo yang awalnya belum memiliki pekerjaan yang tetap, kini seiring dengan perkembangan obyek wisata tersebut, mereka memilih untuk berdagang disekitar obyek wisata Air

Terjun Jumog dan menjadikan usaha dagang mereka didalam kawasan tersebut sebagai mata pencaharian tetap mereka.

Habitus baru yang telah masyarakat Dusun Berjo ciptakan seiring dengan perkembangan yang terjadi pada Obyek Wisata Air Terjun Jumog juga didukung oleh modal-modal yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Berjo. Modal-modal tersebut diantaranya adalah modal ekonomi, berupa mata pencaharian atau berbagai jenis usaha yang mereka miliki; modal sosial, berupa jaringan atau relasi yang terjalin antar individu atau kelompok dalam masyarakat; modal budaya, berupa sikap sopan dan santun sesama warga masyarakat serta penggunaan tata bahasa yang benar dan santun; modal simbolik, berupa simbolik material diantaranya adalah lahan berupa sawah, ladang atau perkebunan, rumah, kendaraan dan berbagai jenis usaha, sedangkan simbolik gelar berupa jabatan sebagai kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT dan berbagai jenis simbol tak kasat mata lainnya.

Berbagai dimensi yang muncul dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog diantaranya adalah dimensi pendukung berupa, obyek wisata ini memiliki potensi alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni berupa air terjun yang sumber mata air nya berasal dari air tanah dan ditunjang dengan lingkungan alam didalam obyek wisata yang sejuk dan alami serta didukung dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata Air Terjun Jumog

diantaranya berupa fasilitas kolam renang, ruang pertemuan, Mushola dan sebagainya; Aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan karena memiliki dua jalur utama yakni dengan melalui jalan atas yang memiliki kontur jalan yang cukup tinggi dan menanjak, sedangkan jalan bawah adalah jalur datar yang dapat diakses oleh wisatawan dengan cukup mudah.

Sedangkan dimensi yang menghambat dalam pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog adalah masih minimnya gerakan pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat dalam menghasilkan produk atau olahan khas dari Dusun Berjo. Sedangkan hambatan dilihat dari masyarakat adalah masih minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk ikut terlibat didalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Hambatan lainnya adalah masih belum adanya kerajinan lokal yang menjadi oleh-oleh khas yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh wisatawan saat mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog juga memunculkan berbagai dampak sebagai akibat dari adanya kegiatan pengembangan pariwisata didalam kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Berbagai dampak yang dimunculkan dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog secara garis besar telah dibedakan menjadi tiga yakni dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan. Dampak ekonomi berupa, membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat Dusun Berjo yang belum memiliki mata pencaharian

yang tetap dan telah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Dusun Berjo yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang di Obyek Wisata Air Terjun Jumog; Dampak sosial budaya berupa, terbentuknya berbagai organisasi dalam bidang pariwisata seperti POKDARWIS dan Kelompok Pedagang Jumog yang seluruh kegiatannya berorientasi untuk pengembangan dan kemajuan Obyek Wisata Air Terjun Jumog; Sedangkan dampak lingkungan dari kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog adalah dapat menumbuhkan rasa untuk lebih mencintai potensi sumber daya yang ada di lingkungan Dusun Berjo dan memanfaatkannya secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di Dusun Berjo.

Minimnya pendampingan serta pelatihan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak terkait didalam kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata lah yang menjadikan masyarakat lokal hingga saat ini belum menyadari adanya kesempatan yang dapat mereka lakukan untuk menjadikan hidup mereka berubah menjadi jauh lebih baik dengan adanya perkembangan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat tinggal.

Masyarakat yang berada didalam kawasan yang telah menjadi daerah tujuan wisata biasanya akan ikut terlibat secara langsung dalam membangun serta mengembangkan seluruh aspek pariwisata yang ada dikawasan mereka. Hal ini sering kali terjadi karena biasanya masyarakat lokal biasanya akan merawat dan mengelola sendiri potensi wisata apa yang ada didaerah mereka sehingga menjadi daerah

tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan.

Hasil penelitian ini secara teoritis mendukung Teori Praktik Sosial dari Bourdieu. Dimana masyarakat Dusun Berjo memiliki Habitus dan Modal yang dapat dimanfaatkan dalam ranah pertarungan dan perjuangan di Dusun Berjo untuk kemudian menghasilkan praktik-praktik yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat lokal yang hidup di kawasan yang menjadi daerah tujuan wisata.

Tanpa keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dalam kegiatan pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang didalamnya terdapat sumber daya potensial untuk dikembangkan, dirasa akan cukup sulit bagi obyek wisata tersebut untuk berkembang. Dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata tersebut selain berperan untuk dapat memajukan obyek wisata itu sendiri, masyarakat sekitar lah yang nantinya juga akan ikut merasakan langsung hasil yang diperoleh dari keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang berada di daerah mereka.

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa "Berjo" secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan

membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Belum adanya produk olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas dari Obyek Wisata Air Terjun Jumog.
- b. Kurangnya pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal sehingga kreativitas Sumber Daya Manusia di Desa Berjo belum maksimal.

Keberhasilan kegiatan pengembangan dalam sektor pariwisata terutama yang dilakukan di dalam kawasan yang di dalamnya memiliki aset berupa destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan tidak terlepas dari peran kelembagaan yang terdapat didalam kawasan itu sendiri. Kelembagaan yang terdapat di dalam kawasan tersebut memiliki kewenangan untuk merencanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan didalam kawasan obyek wisata tersebut, selain itu kelembagaan tersebut juga bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan serta keberlangsungan obyek wisata itu sendiri.

Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang berada didalam Kawasan

Wisata Desa Berjo, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Desa Berjo yang juga ikut melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa hingga masyarakat lokal yang sudah dimulai sejak tahun 2004 hingga sampai saat ini telah membawa perubahan besar bagi obyek wisata itu sendiri yang ditandai secara fisik obyek wisata Air Terjun Jumog yang mengalami peningkatan dalam hal pembangunan serta telah dilakukan berbagai perbaikan yang juga berdampak langsung terhadap semakin meningkatnya angka kunjungan wisatawan didalam kawasan obyek wisata ini.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran kelembagaan yang dimiliki oleh obyek wisata Air Terjun Jumog dalam mengelola seluruh pelayanan dan merencanakan program-program yang berhubungan dengan pengembangan obyek wisata serta pengawasan langsung terhadap seluruh kegiatan kepariwisataan didalam obyek wisata. Dari seluruh peran kelembagaan dan kemitraan terkait yang ikut bekerja sama menguatkan dan menudukung kegiatan pengembangan obyek wisata, peran masyarakat lokal yang berada dekat dengan destinasi wisata tersebut adalah merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

D. Kesimpulan

Potensi Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo meliputi debit air yang sangat deras dengan tebing yang tinggi dan didukung lingkungan obyek wisata yang hijau

dan bersih sehingga terlihat sangat alami. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog meliputi kolam renang, gedung tempat pertemuan, sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai jalur *tracking*, warung makan, penginapan, memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan.

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan Obyek Wisata Air Terjun Jumog adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan yang telah direncanakan oleh BUMDes Berjo dan didukung oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah serta para pelaku wisata di kawasan tersebut. Kebijakan yang telah dibentuk antara lain

- a. Pelaku wisata diantaranya adalah pedagang, pengelola lahan parkir dan karyawan Obyek Wisata Air Terjun Jumog hanya boleh masyarakat yang berasal dari Desa Berjo.
- b. Promosi kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Usaha Milik Desa "Berjo" mendapatkan berbagai tanggapan dari para pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Pelaku wisata di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog tersebut adalah pedagang makanan, pemilik penginapan dan pengelola lahan parkir yang menganggap bahwa pengembangan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang mengunjungi obyek wisata sudah semakin ramai dan Obyek Wisata

Air Terjun Jumog sendiri sudah semakin dikenal. Tanggapan lain juga muncul dari kalangan wisatawan yang menganggap bahwa pengembangan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog sudah lebih baik dari yang dulu terbukti dari semakin lengkapnya fasilitas dan prasarana, pelayanan yang semakin baik dan semakin banyaknya pedagang makanan di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Berjo” secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, musik, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas obyek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog.

Daftar Pustaka

Buku

- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik : Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Demartoto, Argyo. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press

Demartoto, Argyo. Penyunting. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : UNS Press

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. 2013. “*Buku Profil Data Kepariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2013*”

Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi

Jenkins, Richard. 2013. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta : Kreasi Wacana

Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha

Prof. Dr. I Gede Pitana. dan Ir. Putu G. Gayatri M.Di. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI

Soemanto, RB. 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Jakarta

Sutinah. Penyunting. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana

Jurnal

Andika, G Very. 2015. Skripsi : “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggol sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ponggol Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah*”

- Binayew Tamrat Getahun dan Yiheyis Argeu Yeshanew. 2016. *"Sustainable Ecotourism Potentials and It's Challenges in Ethiopia: The Awash National Park in Focus"*. *International Journal of Humanities and Social Science Research*. Volume 2; Issue 4; April 2016; Page No.41-49
- Eva Rachmawati, Harini Muntasib dan Arzyana Sunkar. 2015. *"Interaksi Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Gunung Salak Endah"*
- Kamajaya, Gede. 2013. Tesis : *"Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Bina Ria di Desa Kalibukbuk Buleleng Bali"*
- Kastolani, Wanjat. 2016. *"Hubungan Daya Tarik Wisata dengan Motivasi Berkunjung Wisatawan ke Alam Wisata Cimahi"*. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol.13, No.1, April 2016
- Nailu,Rahman. 2012. *"Perspektif Stakeholders terhadap Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo"* *Jurnal Bumi Indonesia* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012
- Pemayun, Anom. 2010. *Format Kerjasama Pengelolaan Daya Tarik Wisata Antara Pemerintah Kabupaten Gianyar dengan Desa Pakraman*. *Jurnal Analisis Pariwisata* Volume 10 Nomor 1, Juli 2010 : 9 - 108, hal 9-15
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata : Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*
- Sandra Sanchez. 2011. *Community - Based Tourism In Developing Countries : A Case Study*". *Journal of Tourism*. Vol. 6, No. 1, Th 2011, pp. 69-84
- Sastrayuda, Gumelar. 2010. *Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure: "Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure."*
- Shakoor, Ali. 2014. *"A Perspective on the Role of Tourism in Determining Evaluation and Monitoring Patterns in Darab Rural Development"* *European Online Journal of Natural and Social Sciences* Tahun 2014 vol.3, No.2, pp.326-330 ISSN 1805-3602.